

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya berbagai media cetak dewasa ini, semakin menantang seseorang untuk lebih mahir dalam menguasai keterampilan menulis. Fenomena seperti ini membuktikan bahwa bahasa tulis akan terasa semakin dibutuhkan, dan sekaligus dapat mendorong seseorang untuk menjadi aktivitas penulis. Tetapi yang lebih penting lagi, keterampilan menulis ini sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan saat ini dan pada masa akan datang.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya bahwa kemahiran menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dominan di dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan tindakan komunikasi dengan proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan. Hal ini membuktikan pula bahwa menulis bukanlah proses yang misterius, tetapi merupakan seni yang dapat diajarkan dan dipelajari, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang dapat dilaksanakan di sekolah.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum antara lain adalah agar siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam tujuan pembelajaran menulis, salah satunya siswa diharapkan mampu menulis karangan yang dapat menuangkan ide-ide, pengalaman yang ada dikehidupannya dan gagasan yang dapat membangun.

Selain melatih keterampilan menulis, pembelajaran bahasa bertujuan melatih keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membekali siswa agar terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca.

Keempat keterampilan berbahasa ini sama pentingnya, tetapi dalam pembelajaran bahasa biasanya mengikuti suatu urutan tertentu, yaitu mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis menduduki urutan terakhir yang harus dikuasai siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan tujuan dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Banyak kendala yang dihadapi, hal ini dirasakan sendiri oleh penulis ketika melaksanakan observasi di SD Istimewa Lapas Anak Pria Tangerang. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada pembelajaran menulis karangan pada siswa tunalaras, anak memiliki kesulitan atau masalah dalam menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan, penulisan karangan kurang terarah, bentuk karangan tidak sesuai dengan tema yang diberikan, dan hal yang paling penting yaitu kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis. Dari hasil karangan siswa, ditemukan juga bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan sistematika kepenulisan masih kurang, di antaranya dalam penggunaan ejaan (tanda baca dan penulisan huruf).

Salah satu yang kita ketahui bahwa anak tunalaras memiliki hambatan dalam belajar, beberapa hambatan yang dialami anak tunalaras dalam kaitannya

dengan kemampuan menulis adalah : daya konsentrasi yang terbatas, motivasi belajarnya rendah karena cepat bosan, malas, bahkan sering meninggalkan kelas dengan berbagai alasan, kurang memiliki kesabaran dan tidak dapat menahan emosi, cenderung mengabaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan cenderung belajar karena keterpaksaan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengoptimalkan pembelajaran anak tunalaras dalam menulis perlu diberi suatu strategi atau upaya agar anak dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada, serta untuk memperbaiki rendahnya prestasi belajar. Pendekatan pembelajaran yang baik membutuhkan media yang relevan untuk menumbuhkan minat, motifasi anak untuk belajar. Media pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat membawa pesan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mencoba mendayagunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunalaras. Adapun tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “ Efektifitas Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Anak Tunalaras di SD Istimewa Lapas Anak Pria Tangerang“.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai titik tolak dalam merumuskan hipotesis penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada Anak Tunalaras kelas V di SD Istimewa Lapas Anak Pria Tangerang?”.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar dan fokus terhadap suatu masalah maka penulis melakukan pembatasan-pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras sebelum menggunakan media gambar seri .
2. Kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media gambar seri pada anak tunalaras.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konsep Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu “ Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. ”(Sugiyono, 2009 : 39). Variabel

bebas dalam penelitian ini yaitu media gambar seri, yang merupakan rangkaian gambar dan mengungkap suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

- b. Variabel terikat, yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2009 : 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi anak tunalaras, yaitu kemampuan anak tunalaras menuangkan ide kedalam bentuk karangan yang terdiri atas kumpulan peristiwa yang disusun sehingga merupakan uraian peristiwa yang menarik.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Gambar seri merupakan media visual dua dimensi yang terdiri atas beberapa gambar yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Gambar seri dapat memberi penjelasan lebih konkret daripada menguraikan kata-kata dan memberikan hubungan isi materi pelajaran dengan dunia nyata, salah satu contoh gambar seri yang mengangkat tentang sebuah kejadian yaitu gambar seri yang bertemakan kegiatan pramuka.
- b. Kemampuan menulis karangan narasi yaitu suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, oleh sebab itu unsur yang penting pada sebuah narasi harus tergambarkan. Adapun kemampuan membuat karangan narasi dalam penelitian ini dilihat dari :

1. Isi, gagasan yang dikemukakan (*Content*), yaitu terdiri dari kesesuaian isi dengan judul.
  2. Organisasi isi (*Form*), yaitu keterkaitan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya.
  3. Tata bahasa dan pola kalimat (*Grammar*), yaitu ketepatan dalam penyusunan kata menjadi sebuah kalimat yang baik.
  4. Gaya ; pilihan struktur dan kosakata (*Style*), yaitu pemilihan dan penggunaan kata dalam sebuah ungkapan dalam sebuah karya tulis.
  5. Ejaan dan tanda baca (*Mechanics*), yaitu penulisan huruf-huruf dalam tulisan dan penggunaan tanda baca yang baik dan benar.
- c. Anak tunalaras yaitu anak yang berperilaku menyimpang akibat terganggunya perkembangan emosi dan atau sosial atau keduanya, sehingga merugikan diri sendiri maupun lingkungan salah satunya dalam akademik.

#### **E. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 64) ” Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Media gambar seri secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras tingkat sekolah dasar kelas V di SD Istimewa Lapas Anak Pria Tangerang.

## **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas media gambar seri dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras sebelum menggunakan media gambar seri.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras sesudah menggunakan media gambar seri.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak tunalaras dalam menulis karangan narasi sebelum dan setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian bisa menjadi masukan untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing anak tunalaras, khususnya kemampuan menulis karangan narasi.

b. Pihak sekolah

Secara keilmuan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada anak tunalaras.

c. Orang tua

Menginformasikan, memberikan gambaran, dan pengayaan bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak tunalaras khususnya dalam kemampuan menulis karangan narasi.

